

## BAB IV

### KESIMPULAN, LIMITASI PENELITIAN, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dengan paparan penulis di atas, maka kita dapat mengetahui kondisi kelima aset hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Munculnya *Bed and Breakfast* di Kawasan Pecinan tampaknya berpotensi untuk keberlanjutan kawasan Pecinan. Faktor-faktor peningkatan aset adalah ada peningkatan dan muncul perubahan yang baik mengenai aset fisik, fasilitas, dan kehidupan sosial. Meskipun aset manusia (SDM) dan finansial masih kurang atau stagnan, namun pemilik dan pengelola *Bed and Breakfast* tidak akan menutup kemungkinan lebih berinovasi dan meningkatkan produk serta bisnisnya di Kawasan Pecinan Kota Semarang. Dengan demikian secara tidak langsung munculnya *Bed and Breakfast* di Kawasan Pecinan Kota Semarang sedikit mengurangi kemiskinan juga karena beberapa karyawan justru direkrut dari penduduk sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu maka strategi penghidupan berkelanjutan *Bed and Breakfast* di kawasan Pecinan Semarang Penulis menyadari akan masih dibutuhkannya Pemerintah Kota Semarang untuk lebih memperhatikan bangunan di Kawasan Pecinan Kota Semarang ini dalam melestarikan cagar budaya Kawasan Semarang Lama. Jadi selain bangunannya, kebudayaan dan aset-aset keberlanjutannya harus dilanjutkan secara selaras. Dibutuhkan Pemerintah dan keterlibatan tim ahli bangunan maupun budaya; seperti Tim yang memiliki sertifikasi khusus mengenai kompetensi dalam pelestarian.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Semarang untuk tetap memperhatikan Kawasan Pecinan sebagai kawasan cagar budaya, baik itu bangunan maupun kebudayaan; selain itu untuk pemerhati bangunan cagar budaya, yakni untuk tetap terus memberikan pengawasan dan edukasi kepada tim ahli cagar budaya. Manfaat dari penelitian ini juga bisa didapatkan dari pemilik bisnis ekonomi pariwisata di sekitar *Bed and Breakfast* Kawasan Pecinan Kota Semarang, arena dengan adanya penginapan-penginapan baru ini, Kawasan Pecinan Kota Semarang akan lebih dikenal orang dan akan tetap hidup memiliki berbagai kegiatan pariwisata maupun ekonomi.

#### **D. Limitasi**

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian atau saat wawancara, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyak kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Bahkan informan kadang harus mengingat beberapa hal yang dirasa mereka memang alpa. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan peneliti.

Penelitian ini juga lemah dalam hal *scoring* peningkatan atau penurunan aset. *Scoring* yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu peningkatan, tetap atau stagnan, dan penurunan. *Scoring* yang lebih *rigid* akan membuat rekomendasi menjadi lebih tajam.

#### **E. Rekomendasi**

Untuk menunjukkan keberlanjutan Kawasan Pecinan Kota Semarang lebih baik lagi maka harus diperlukan kolaborasi yang terus-menerus antara Pemerintah Kota Semarang dengan cara mendukung penuh ide kreatif masyarakat Kawasan Pecinan Kota Semarang. Dengan regulasi yang baik, hal ini akan memberikan kesempatan pada warga untuk mengembangkan inovasi pemilik bangunan, dengan demikian maka Kawasan Pecinan akan terus hidup. Selain itu juga pemilik B&B juga harus memperhatikan bisnisnya, karena bisnis penginapan seperti B&B ini merupakan bisnis jasa jangka panjang. Harapannya munculnya B&B bisa menjadi ikon positif bukan malah sebaliknya bagi Kawasan Pecinan Kota Semarang.